

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Belajar adalah proses yang akan menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam berperilaku atau mengembangkan potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi sikap yang baik, dari siswa yang tidak terampil menjadi terampil. Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 28

Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.² Sehingga secara ringkas hasil belajar dapat diartikan sebagai tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi; aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah aktifitas mental atau (*psikis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antar individu dengan lingkungannya dalam proses belajar, kemudian terjadi perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar. Sifat dan karakteristik perubahan sebagai hasil belajar adalah: a) perubahan dalam belajar secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai

² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomorik, (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajagrafindo,2015), 2

³ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja mandiri, 2014),71

tujuan,c) perubahan dalam belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu, e) perubahan dalam belajar bersifat langgeng.

Hasil belajar sebagaimana dimaksud di atas berarti dapat diukur, maka untuk mengukur hasil belajar siswa diperlukan berbagai macam tes hasil belajar, salah satunya dengan jenis penilaian ulangan harian, jenis tes hasil belajara inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Ulangan harian adalah ulangan yang dilakuan secara priodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa, digunakan untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.⁴ Perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa sebagai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor dasar yaitu;

a. Faktor dari dalam diri siswa.

Faktor yang ada dalam diri siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantara faktor yang datang diri siswa diantaranya; kemampuan yang dimiliki,

⁴ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, *ibid*, 75

diantaranya kemampuan membaca, kemampuan memahami, kemampuan menganalisa, dan kemampuan merefleksikan materi. Faktor lainnya adalah motivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar, faktor fisik dan faktor psikis. Dengan adanya faktor-faktor yang datang dari diri siswa tersebut maka siswa akan menentukan sendiri perubahan tingkahlaku pada diri. Dengan demikian sejauhmana usaha pelajar untuk mengkondisikan dirinya untuk belajar, sejauh itu pula hasil belajar yang akan dicapai siswa.⁵

b. Faktor yang datang dari luar diri Siswa.

Faktor yang datang dari luar diri siswa yang juga disebut sebagai faktor lingkungan juga tak kalah pentingnya dengan faktor yang datang dari dalam siswa dalam menentukan hasil belajar. Faktor-faktor yang datang dari luar siswa dapat berupa pengaruh teman sebaya, kondisi lingkungan rumah, kualitas pengajaran yang dilakukan guru.

⁵ Munzier Suparta, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2008),59

Berdasarkan uraian tersebut maka sesungguhnya hasil belajar dapat ditentukan oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Namun dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas, menurut penulis kemampuan membaca (literasi) dan faktor disiplin belajar yang tidak bisa diabaikan. Karena penulis yakin bahwa dua faktor ini yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor pertama adalah kemampuan literasi yang secara tradisional diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, orang dikatakan literat jika orang tersebut bebas buta huruf⁶. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi termasuk faktor perluasan makna dan perluasan penggunaannya pengertian literasi semakin berkembang, sehingga literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam

⁶ Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),1

bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.⁷

Realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan lemahnya kebiasaan literasi keagamaan siswa salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat. Perkembangan teknologi tersebut mampu menciptakan berbagai macam media elektronik, seperti radio televisi dan jaringan internet ikut memudahkan seseorang dalam mencari dan menerima informasi, sehingga kebutuhan akan buku sebagai bahan utama literasi tidak lagi menjadi prioritas utama dalam menyaring segala bentuk informasi.

Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi teman setia siswa, membaca, menulis dan berdiskusi tak lagi menjadi ciri khas siswa. padahal para siswa adalah generasi penerus penerus bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin dan akan menentukan kearah mana bangsa dikelola. Siswa lebih suka

⁷ Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis. Ibid*, 13

mendapatkan informasi dari media elektronik, terutama radio dan televisi. Dalam hal ini siswa berlaku sebagai “pembaca pasif” yang mendapatkan informasi dengan tenang menelan segala persepsi yang dikemukakan di radio dan televisi. Sehingga persepsi yang ada dalam masyarakat, selalu berdasarkan persepsi dari media televisi, bukan berdasarkan persepsi karya ilmiah, Ironisnya bagi umat Islam perintah berliterasi adalah merupakan wahyu yang pertamakali diturunkan, sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-‘alaq* :1-5 yang artinya; 1) *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,* 2) *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,* 3) *Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah,* 4) *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,* 5) *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq: 1-5).*⁸

Menurut penulis ada beberapa hal yang menjadikan rendahnya kebiasaan literasi di kalangan siswa diantaranya; mempunyai sifat malas membaca, minimnya akses dalam

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Daarussunnah, 2012), 598

membaca. Hal ini disebabkan sedikitnya perpustakaan, harga buku yang cenderung tak terjangkau oleh daya beli, pemanfaatan teknologi yang tidak tepat dan lain sebagainya. Selain itu orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti dan memperhatikan tahap perkembangan pendidikan anak. Padahal lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anak untuk menanamkan kebiasaan membaca.

Di lingkungan sekolah gerakan literasi sekolah (GLS), dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam pengantar salinan permendikbud tersebut disebutkan bahwa “penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri” Bahkan pembiasaan literasi termasuk dalam salah satu unsur gerakan

penumbuhan budi pekerti dalam hal mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh, kegiatan literasi menjadi kegiatan wajib. Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari)".⁹ Dengan adanya pemahaman diri yang baik dan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, diharapkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dapat mengambil peran penting dalam menjalankan tugas mengembangkan literasi .

Adapun indikator perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi dari kemampuan literasi adalah; 1) kemampuan mengambil informasi dari teks, 2) mengintegrasikan dan menafsirkan teks, 3) merefleksikan dan mengevaluasi teks, 4) kegiatan menghubungkan informasi dari teks dengan pengalaman¹⁰

Faktor kedua yang mampu meningkatkan hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah

⁹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, 7

¹⁰ Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),166

serangkaian perilaku dan kebiasaan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap proses belajar. Sehingga dengan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap belajar akan mencapai tujuan belajar itu sendiri. Sebagaimana disampaikan Slameto bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak berdisiplin dalam belajar¹¹.

Disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun¹². Sedangkan menurut pendapat lainnya bahwa disiplin adalah

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 6

¹²Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000), 88

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹³ Disiplin memang harus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri, disiplin bisa dimulai dengan berlatih terhadap hal-hal kecil yang dilaksanakan secara kontinue (terus menerus), karena orang yang sukses adalah orang yang terus menerus berlatih terhadap sesuatu yang dicita-citakan. Apabila disiplin dikaitkan dengan belajar, maka disiplin berarti taat pada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan belajar, peraturan yang dimaksud berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Diantara indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan sebagaimana pendapat The Liang Gie yaitu:¹⁴

1. Disiplin waktu, meliputi : a). Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di

¹³Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), 35

¹⁴The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: liberti Yogyakarta, 2005), 167

sekolah tepat waktu b). Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran c). Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Disiplin perbuatan, meliputi : a). Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku b). Tidak malas belajar c). Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya d). Tidak suka berbohong e). Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Tulus Tu'u¹⁵ dalam penelitian mengenai disiplin belajar mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, perhatian yang baik saat belajar di kelas, kepatuhan menjalankan tugas-tugas pelajaran, kepatuhan dan ketertiban diri saat belajar di kelas, dan kepatuhan terhadap waktu datang dan pulang sekolah.

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo,2004), 9

Dengan demikian empat indikator inilah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan belajar sebagai kontribusi dari disiplin belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memfokuskan penelitian terhadap hubungan pembiasaan literasi keagamaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Karena pembiasaan literasi keagamaan dan disiplin belajar mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dari pada faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar khususnya hasil belajar pendidikan agama Islam.

Studi pendahuluan di SMP Negeri 2 kota Cilegon menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan literasi keagamaan dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30 WIB. Sementara disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin waktu belajar yang meliputi; 1). Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu 2). Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran 3). Menyelesaikan tugas

sesuai waktu yang ditetapkan. Untuk itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tesis tentang : Hubungan Pembiasaan Literasi Keagamaan Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota Cilegon).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam tesis ini yaitu;

1. Lemahnya pembiasaan literasi keagamaan siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon
2. Lemahnya disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon
3. Minimnya siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah
4. Minimnya karya tulis siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon
5. Kurang maksimalnya hasil belajar pendidikan agama Islam

6. Para orang tua siswa beranggapan bahwa menumbuhkan kebiasaan literasi, khususnya literasi keagamaan hanya tanggungjawab sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pembahasan tentang literasi keagamaan. Adapun literasi keagamaan yang dimaksud dalam tesis ini adalah literasi keagamaan yang difokuskan pada aspek sejarah kebudayaan Islam.
2. Pembahasan tentang disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota Cilegon.
3. Pembahasan tentang hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota Cilegon.
4. Pembahasan tentang hubungan literasi keagamaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan yang muncul dalam identifikasi tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana pembiasaan literasi keagamaan siswa di SMP Negeri 2 kota Cilegon ?
2. Bagaimana disiplin belajar Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon ?
3. Bagaimana hasil belajar Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon ?
4. Bagaimana hubungan pembiasaan literasi keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon ?
5. Bagaimana hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pembiasaan literasi keagamaan siswa di SMP Negeri 2 kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui disiplin belajar Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon.
4. Untuk mengetahui hubungan pembiasaan literasi keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon.
5. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 kota Cilegon.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
 - b. Sebagai sumbangan data dan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam dan dalam disiplin

ilmu yang lainnya khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Penulis. Menambah wawasan penulis tentang literasi keagamaan, disiplin belajar, dan hasil belajar pendidikan agama Islam, untuk dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan (sekolah)
 - 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik dan penentu kebijakan dalam pendidikan.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan.
- c. Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.
 - 1) Menambah khazanah keilmuan tentang literasi keagamaan, disiplin belajar, dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga memperkaya dan menambah wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini membahas secara spesifik tentang Hubungan pembiasaan literasi keagamaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota Cilegon. Adapun sistematika pembahasannya terbagi menjadi lima bab, dan setiap babnya tersusun atas beberapa sub bab, secara ringkas sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut;

Bab *kesatu*, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, Kajian Teoretik, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis. Kajian teoretik meliputi; Pembiasaan literasi keagamaan yang terdiri dari; pengertian pembiasaan, pembiasaan sebagai metode pembelajaran, dasar dan tujuan pembiasaan, proses

terjadinya pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan, dan literasi keagamaan. Disiplin belajar yang terdiri dari; pengertian disiplin belajar, pentingnya disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Hasil belajar yang terdiri dari; pengertian hasil belajar, mengukur hasil belajar, tes hasil belajar, dan Pendidikan agama Islam yang terdiri dari pembahasan tentang; pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, Penelitian terdahulu yang Relevan, Kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab *ketiga*, Metodologi penelitian, meliputi; Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, skala pengukuran dan teknik analisis data.

Bab *keempat* hasil penelitian dan pembahasan meliputi; Deskripsi hasil penelitian; deskripsi data pembiasaan literasi keagamaan di SMP 2 kota Cilegon,

deskripsi data disiplin belajar siswa SMP 2 kota Cilegon, dan deskripsi data hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP 2 kota Cilegon. Analisis Data Penelitian, meliputi; Uji pra-instrumen, meliputi uji uji validitas dan uji reabilitas butir soal. Uji pra-syarat Analisis, meliputi; uji normalitas dan uji linearitas penelitian, Pengujian hipotesis penelitian, meliputi; uji linear sederhana, uji linear berganda, analisis regresi linear berganda. Pembahasan hasil penelitian, meliputi; Hubungan pembiasaan literasi keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, dan hubungan pembiasaan literasi keagamaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota Cilegon.

Bab *kelima*, penutup terdiri dari simpulan, dan saran saran.